

BUKU PEDOMAN
TATA PAMONG DAN SISTEM PENGELOLAAN
PROGRAM STUDI (PRODI) EKONOMI SYARIAH



OLEH:
TIM PENYUSUN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH (STIES) IMAM
ASY SYAFII PEKANBARU

2016

DAFTAR ISI

Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
A. Pendahuluan	1
B. Mekanisme Penetapan Standar	3
C. Mekanisme Pemenuhan Standar	6
D. Mekanisme Pengendalian Standar	8
Penutup	10
Daftar Pustaka	11
Lampiran-Lampiran	

A. Pendahuluan

Sebagai suatu organisasi, Program Studi (Prodi) Ekonomi Syariah merupakan entitas yang berbeda dari segi hukum, tujuan, lingkup kegiatan maupun segmen masyarakat yang dilayani. Sesuai dengan tujuannya, maka Program Studi Ekonomi Syariah harus secara terus menerus meningkatkan kualitas kinerja untuk memenuhi kepuasan masyarakat yang dilayani.

Sukses suatu program studi dapat dicapai apabila kualitas pelayanan dapat memberi kepuasan kepada mahasiswa, industri ekonomi syariah, dan masyarakat. Dengan demikian, Program Studi Ekonomi Syariah harus dapat menciptakan sistem dan mengelola sistem tersebut agar dapat melakukan peningkatan mutu pelayanan secara terus menerus.

Banyak unsur atau komponen Program Studi Ekonomi Syariah yang harus dikonsolidasikan dan diberdayakan, agar Program Studi Ekonomi Syariah mampu mengembangkan kualitas pelayanan secara terus menerus, untuk sukses mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Unsur-unsur strategis yang harus dikonsolidasikan, diberdayakan maupun ditingkatkan antara lain kualitas program akademik, kualitas sumberdaya manusia, kualitas sarana prasarana, dan suasana akademik yang mendukung. Namun kehendak untuk dapat meningkatkan kualitas unsur-unsur tersebut, harus didukung dengan metode untuk merealisasikannya yaitu sistem tata kelola yang baik atau berkualitas.

Tata kelola adalah perilaku, cara atau metode yang digunakan oleh Program Studi Ekonomi Syariah untuk mendayagunakan seluruh potensi dan unsur-unsur yang dimiliki secara optimal, dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Secara teknis tata kelola dinyatakan sebagai upaya sistematis dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi, melalui fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan tindak lanjut peningkatan. Dengan demikian, tata kelola selain melingkupi seluruh proses dan unsur-unsur tersebut, juga memiliki tujuan utama yaitu peningkatan kualitas Program Studi Ekonomi Syariah secara terus menerus untuk mencapai visi dan

misi yang ditetapkan. Tata kelola akan berjalan baik apabila dibarengi dengan suasana akademik dan budaya organisasi yang kondusif, kesemuanya itu akan terbentuk secara bertahap.

Suasana akademik dan budaya yang kondusif, harus diciptakan dengan menumbuhkan *awareness* dan komitmen yang tinggi dari seluruh pelaku di Program Studi Ekonomi Syariah. Paradigma tata kelola Program Studi Ekonomi Syariah yang baik (*good university governance*), pada saat ini menjadi pilihan handal untuk mencapai sukses organisasi. Secara umum tata kelola terkait dengan aspek transparansi, akuntabilitas, kepemimpinan, komitmen dan sebagainya. Namun tata kelola menjadi persoalan lebih pelik, manakala tuntutan tata kelola yang baik mengharuskan adanya perubahan dan inovasi dari sistem yang ada dalam mencapai visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah.

Tata kelola merupakan suatu kondisi yang menjamin adanya proses kesejajaran, kesamaan, kohesi, dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan oleh komponen terkait. Sutiono (2004) memberi contoh bahwa *UNDP (United Nations Development Program)* mendeskripsikan adanya 6 indikator untuk kesuksesan tata kelola yang baik yaitu:

- mengikutsertakan semua;
- transparan dan bertanggung jawab;
- efektif dan adil;
- menjamin supremasi hukum;
- menjamin bahwa prioritas politik, sosial, dan ekonomi didasarkan pada konsensus masyarakat;
- memperhatikan yang paling lemah dalam pengambilan keputusan.

Untuk mencapai tata kelola yang baik, terkadang diperlukan suatu gerakan perubahan budaya organisasi secara simultan, yaitu gerakan yang mampu mengubah semua kelemahan dan ketidakberdayaan organisasi menjadi lebih handal dan produktif. Dengan demikian, kadang-kadang diperlukan reorganisasi dan pemberdayaan di semua lini organisasi, sehingga dengan tata

kelola yang baik akan dapat dicapai kesuksesan organisasi sebagaimana dicita-citakan.

Buku tentang praktek baik ini memberikan ilustrasi secara garis besar tentang prinsip dasar tata kelola, dan penjabarannya dalam implementasi di Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Imam Asy Syafii Pekanbaru. Walaupun tata kelola bersifat universal, namun dalam implementasinya disesuaikan dengan kondisi khas dari PPT sehingga dapat *acceptable* dan *workable* bagi keseluruhan lini organisasi Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Imam Asy Syafii Pekanbaru.

B. Mekanisme Penetapan Standar

Kebutuhan untuk menetapkan sistem tata kelola, pada umumnya dipengaruhi oleh perubahan lingkungan eksternal, seperti dinamika sosial, ekonomi, dan politik, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Secara umum Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Imam Asy Syafii Pekanbaru merespon dinamika eksternal dan kompetisi tersebut, dengan pendekatan otonomi, *self-regulatory* dan *accountability* dalam pengelolaannya. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan di bidang administrasi, proses pembelajaran, kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta sarana prasarana harus dilakukan secara saling terkait dan terintegrasi.

Salah satu permasalahan umum yang sering dijumpai dalam budaya Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Imam Asy Syafii, adalah rendahnya kapasitas inovasi untuk memecahkan permasalahan pendidikan tinggi yang semakin kompleks, apalagi dalam mengikuti perkembangan lingkungan eksternal yang sangat cepat. Pengelolaan Perguruan Tinggi tidak berarti hanya menjalankan tugas-tugas rutin, tetapi lebih jauh dituntut

untuk bergerak inovatif serta responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Program Studi Ekonomi Syariah STIES Imam Asy Syafii mengikuti sistem tata kelola yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi.

a. Model Sistem Tata Kelola

Model tata kelola yang digunakan STIES Imam Asy Syafii adalah sistem Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Akademik (SADA). Dengan pembedaan karakteristik kerja sistem administrasi dan akademik, maka sistem SADA akan dapat mengakselerasi kinerja Perguruan Tinggi. Sistem administrasi akan efisien dan efektif apabila dilakukan kendali otoritas di aras Perguruan Tinggi dengan menggunakan format yang seragam, apalagi jika didukung dengan *computerized administration system* atau *on-line system*.

Di bidang akademik, peluang untuk berkembang dan berinovasi akan sangat besar, apabila sistem pengelolaan akademik didesentralisasikan kepada unit pelaksana akademik, yaitu jurusan/program studi, karena komunitas akademik pada aras tersebut adalah pihak paling kompeten di bidang keilmuannya. Dalam sistem SADA, jurusan dan program studi akan memiliki peluang besar untuk mengembangkan kegiatan akademik, dan secara cermat mengamati prospek dan dinamika lingkungan eksternal yang terjadi, sesuai dengan lingkup disiplin ilmu yang diampu. Pengembangan ilmu pengetahuan dan dinamika eksternal setiap bidang ilmu berbeda, sehingga berbeda pula strategi untuk meresponnya. Oleh karena itu, akan sangat baik, efisien dan berkualitas apabila kegiatan dan pengembangan akademik didesentralisasikan pada aras tersebut. Tentu timbul pertanyaan tentang apa tugas aras Perguruan Tinggi.

Apabila kegiatan dan pengembangan akademik didesentralisasikan, maka Perguruan Tinggi akan bertugas untuk *facilitating*, *empowering* dan *enabling* agar kegiatan akademik jurusan dan program studi dapat berjalan sesuai dengan program yang ditetapkan. Kebijakan umum harus dikendalikan pada tingkat

Perguruan Tinggi untuk memandu agar visi dan misi Perguruan Tinggi dapat dicapai dengan baik. Di dalam sistem SADA, apabila diperlukan maka subsidi silang akan mudah dilakukan agar seluruh jurusan dan program studi dapat berkembang secara bersama.

b. Unsur Utama Tata Kelola

Tata Pamong seperti yang diuraikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) adalah sistem yang bisa menjamin terlaksananya lima pilar tata pamong yaitu:

- (1) Kredibel, yaitu sejauhmana kebijakan regulasi, program, kegiatan dan anggaran Prodi Ekonomi Syariah dapat dipercaya oleh sivitas akademika sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif.
- (2) Transparan, yaitu tentang sejauhmana kebijakan regulasi, program, kegiatan dan anggaran Perguruan Tinggi diketahui, dan dipahami oleh sivitas akademika sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif.
- (3) Akuntabel, yaitu tentang seberapa jauh tingkat pertanggungjawaban pimpinan Perguruan Tinggi dalam menjalankan tugasnya.
- (4) Bertanggung jawab, yaitu tentang seberapa jauh tingkat pertanggungjawaban pimpinan Prodi Ekonomi Syariah dalam menjalankan tugasnya.
- (5) Adil, yaitu sejauhmana pimpinan Prodi Ekonomi Syariah berbagi tugas secara proporsional.

Perlu dikemukakan bahwa unsur-unsur utama tersebut tidak dipenuhi secara terpisah, melainkan harus dipenuhi secara integratif. Beberapa unsur di atas adalah satu kesatuan yang saling menunjang satu sama lainnya.

c. Lingkup Tata Kelola

Di Program Studi Ekonomi Syariah, tata kelola meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara terus menerus;

- 1) *Perencanaan*, merupakan proses penetapan kebijakan, regulasi, penyusunan program, dan anggaran, serta merumuskan bagaimana cara atau prosedur untuk melaksanakannya. Perencanaan melingkupi pula penetapan kerangka waktu (*time frame*), dan tahapan pencapaian yang diharapkan. Termasuk dalam unsur perencanaan adalah bagaimana seluruh sumberdaya dilibatkan untuk melaksanakan kebijakan.
- 2) *Pelaksanaan*, merupakan proses realisasi dari perencanaan. Dalam tahap ini seluruh sumberdaya harus dilibatkan secara optimal untuk melaksanakan rencana. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan monitoring sangat penting, sebagai upaya pengendalian terhadap pelaksanaan kebijakan, dan melakukan upaya langsung agar kebijakan dapat sepenuhnya dilaksanakan sesuai rencana.
- 3) *Peningkatan kualitas*, merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sistem pengelolaan PT, setelah dilakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan. Peningkatan kualitas dilakukan secara terus menerus.

C. Mekanisme Pemenuhan Standar

3.1. Strategi Dasar

Mekanisme pemenuhan standar tata kelola dilakukan pada tahap implementasi kebijakan dan program Program Studi Ekonomi Syariah. Di dalam setiap organisasi, implementasi adalah tahap yang paling penting dan kritis dalam proses pencapaian tujuan. Apabila sistem tata kelola tidak diimplementasikan, maka akan menyebabkan kebijakan, regulasi, dan program tidak dapat

diwujudkan. Kalaupun tercapai akan melalui berbagai komplikasi dan biaya yang tinggi, sehingga Program Studi Ekonomi Syariah menjadi tidak efisien.

Pemenuhan standar tata kelola yang baik tidak luput dari berbagai macam kendala, apalagi jika sistem tata kelola bermuatan inovasi. Resistensi dapat muncul dan dilawan oleh sistem yang sedang berjalan. Beberapa hal strategis dan perlu mendapat perhatian untuk melaksanakan tata kelola yang baik adalah sebagai berikut:

- a. *Dipahami oleh sivitas akademika*, sistem tata kelola yang dikembangkan oleh Prodi Ekonomi Syariah STIES Imam Asy Syafii, harus dipahami sepenuhnya oleh sivitas akademika. Untuk itu, pedoman tata kelola ini disebarkan kepada seluruh pemangku kepentingan Prodi Ekonomi Syariah STIES Imam Asy Syafii.
- b. *Rekrutmen pelaksana yang kompeten*, adalah salah satu kunci sukses untuk melaksanakan tata kelola yang baik. Apabila terdapat pelaksana yang kurang paham dan memiliki komitmen rendah, maka dalam melaksanakan tugasnya akan digunakan cara berpikir sendiri. Hal ini dapat menyebabkan terjadi konflik antara tujuan program dan para pelaksananya. Perekrutan pelaksana di Prodi Ekonomi Syariah STIES Imam Asy Syafii dilakukan oleh Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan.
- c. *Kepemimpinan yang baik*, pada prinsipnya memiliki peran yang strategis dalam suatu Perguruan Tinggi, yaitu mampu memotivasi agar seluruh sivitas akademika dapat menunjukkan kinerja yang selalu meningkat. Kepemimpinan Program Studi memiliki karakteristik: kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik. Kepemimpinan operasional adalah kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pimpinan Prodi Ekonomi Syariah dalam memimpin kegiatan Prodi Ekonomi Syariah. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan rapat, kegiatan perkuliahan dan kegiatan kemahasiswaan. Kepemimpinan organisasi adalah kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pimpinan Prodi Ekonomi Syariah dalam menjalankan organisasi Prodi Ekonomi

Syariah. Kepemimpinan publik adalah kepemimpinan yang ditunjukkan oleh keaktifan seluruh sivitas akademika dalam mendorong masyarakat meningkatkan kesejahteraan.

- d. *Budaya dan suasana kerja yang kondusif*, yang tercermin dalam sikap, persepsi dan perilaku sivitas akademika yang terlibat dalam pengelolaan Prodi Ekonomi Syariah. Budaya dan suasana kerja selalu terkait dengan aspek tata nilai dalam Prodi Ekonomi Syariah STIES Imam Asy Syafii, antara lain saling percaya (*trust*), dan kerjasama yang baik. Prasarana dan sarana yang memadai akan dapat memperlancar tercapainya tata kelola yang baik.

3.2. Implementasi tata kelola yang baik melalui prinsip SADA

- a. Manajemen pokok Prodi Ekonomi Syariah menyelenggarakan kegiatan administrasi yang meliputi:

- administrasi akademik;
- administrasi sumberdaya manusia;
- pengembangan sarana prasarana;
- penggalian sumber dana.

Manajemen pokok Prodi Ekonomi Syariah merumuskan kebijakan dan konsep pengembangan akademik secara umum.

- b. Manajemen aras Unit Pelaksana Akademik (Prodi Ekonomi Syariah) menyelenggarakan:

- pelaksanaan dan pengembangan akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat);
- pengembangan sumberdaya akademik (pendidikan dan pelatihan);
- Pengembangan dan perencanaan fasilitas akademik;
- Pengembangan dan perencanaan sumberdaya pembelajaran.

Manajemen Unit Pelaksana Akademik menyiapkan:

- data atau informasi untuk keperluan manajemen Perguruan Tinggi;
- melakukan evaluasi berkala.

Untuk dapat mengimplementasikan SADA, maka perlu dianut prinsip-prinsip berikut:

- a. Seluruh lini organisasi selalu berupaya untuk memberikan kepuasan kepada *stakeholders* internal maupun eksternal;
- b. Setiap lapis aras organisasi, mulai dari Perguruan Tinggi sampai dengan unit pelaksana akademik,
- c. selalu memberikan pendelegasian tugas dan tanggung jawab yang jelas;
- d. Setiap pelaksana dituntut untuk menciptakan komunikasi horizontal dan vertikal yang luwes (azas kolegialitas);
- e. Setiap pelaksana harus terbuka terhadap informasi;
- f. Seluruh investasi manajemen ditujukan untuk memberdayakan jurusan, sebagai unit pelaksana akademik yang memiliki kewenangan penuh untuk mengembangkan program dan sumberdaya akademik.

D. Mekanisme Pengendalian Standar

Dari berbagai pengalaman implementasi tata kelola, sering dijumpai penyimpangan karena berbagai kendala, antara lain pemahaman yang tidak sama, kapasitas pelaku pada aras-aras organisasi bervariasi, dukungan pimpinan pada aras-aras organisasi tidak sama, dan penyediaan dukungan fasilitas

bervariasi. Apabila kapasitas masing-masing komponen tidak sama, maka akan menghasilkan kapasitas kerja dan efisiensi yang rendah dalam suatu organisasi.

Mekanisme pengendalian dimaksudkan agar seluruh komponen organisasi berada pada kapasitas yang terkendali, sesuai dengan peran dan kontribusinya dalam Prodi Ekonomi Syariah. Dengan demikian, implementasi tata kelola akan menjadi suatu proses yang terkoordinasi dan terkendali, untuk mencapai visi dan misi Prodi Ekonomi Syariah.

4.1. Koordinasi Kerja

Koordinasi kerja dalam berbagai macam bentuk seperti pertemuan, kunjungan, pelaporan, dan bentuk lain yang cocok merupakan salah satu cara yang baik untuk mengendalikan proses implementasi tata kelola. Pengalaman menunjukkan bahwa kunjungan, pemberian perhatian kepada pelaksana, dan pemberian bantuan teknis, serta kegiatan pendampingan, sangat efektif untuk melaksanakan pengendalian proses implementasi tata kelola.

Perhatian dan dukungan pimpinan Jurusan atau Prodi dalam kegiatan koordinasi sangat diperlukan, terutama untuk menumbuhkan semangat para pelaku. Koordinasi sebagai alat pengendali implementasi tata kelola, harus dilakukan secara rutin dan konsisten dengan agenda yang jelas.

4.2. Pelatihan dan Sosialisasi tentang Visi, Misi, dan Rencana Strategik

Pelatihan penting dalam proses pengendalian implementasi, karena dengan cara itu para pelaksana akan memiliki pemahaman dan keterampilan yang sama. Jadi, pelatihan bermanfaat dalam menyamakan standar kepada para pelaku organisasi di semua aras organisasi. Sosialisasi yang dilakukan terus menerus kepada sivitas akademika akan sangat strategis untuk proses pengendalian, karena selain diharapkan akan tumbuh pemahaman yang sama

tentang visi dan misi, juga diharapkan dapat secara bertahap menumbuhkan komitmen. Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain kunjungan, forum diskusi, seminar, media cetak (*newsletter*, buku, poster), dan melalui sarana informasi digital yang menarik.

4.3. Suasana Kerja

Suasana kerja yang kondusif akan memotivasi para pelaksana untuk bekerja dengan baik, bahkan suasana kerja dapat mengakselerasi pencapaian visi dan misi Prodi Ekonomi Syariah. Beberapa kiat untuk menciptakan suasana kerja Prodi Ekonomi Syariah, dikemukakan melalui beberapa pengalaman, seperti dukungan optimal dari pimpinan, perhatian terhadap anggota sivitas akademika yang berprestasi, dukungan finansial dalam implementasi, dan pemenuhan kesejahteraan para pelaksana.

Kesulitan dapat muncul karena budaya seperti di atas belum tentu telah ataupun dapat dikembangkan di Prodi Ekonomi Syariah. Suasana kerja yang kondusif dapat tercipta, apabila kebutuhan fasilitas kerja para pelaksana dapat dipenuhi secara optimal oleh pimpinan.

4.4. Pengawasan; Pengawasan secara konsisten dilakukan melalui mekanisme yang ditetapkan untuk mengendalikan implementasi.

E. Penutup

Sistem Tata Kelola dalam organisasi Prodi Ekonomi Syariah tidak akan berhasil, apabila tidak didahului dengan penetapan visi, misi, dan rencana strategis. Memiliki sistem tata kelola yang baik, sangat penting untuk pencapaian tujuan Prodi Ekonomi Syariah. Namun, terdapat satu faktor yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Prodi Ekonomi Syariah, yaitu prakondisi atau penyiapan suasana

kerja yang kondusif. Perwujudan tata kelola yang diharapkan harus dilakukan secara bertahap, namun terencana dengan kerangka waktu yang jelas.

Dengan demikian, seiring dengan upaya peningkatan kinerja Prodi Ekonomi Syariah secara terus menerus, maka sistem tata kelola dapat diwujudkan secara bertahap namun terprogram. Belajar dari praktek baik Prodi Ekonomi Syariah lain yang telah sukses, dapat dilakukan karena dapat diperoleh kiat sukses, sehingga tidak harus melakukan kesalahan yang sama.

LAMPIRAN

1. Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES)
Imam Asy Syafii